

EVALUASI KINERJA GURU MELALUI *LESSON STUDY* DI SEKOLAH DASAR WILAYAH TELUKJAMBE TIMUR

Kumiko Azizah^{1*}, Hasna Nadia²
PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia
kumikoazizah@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: *Lesson study* merupakan pendekatan inovatif dalam pengembangan profesionalisme guru yang berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran melalui kolaborasi dan refleksi sistematis. Model ini telah diterapkan di berbagai negara dan terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan pedagogik guru serta hasil belajar siswa. Namun, implementasi *lesson study* di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya pemahaman guru tentang konsep *lesson study* dan keterbatasan waktu dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *lesson study* terhadap kompetensi pedagogik guru dan hasil belajar siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode *mixed methods*, dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan melalui tes hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *lesson study* serta angket kompetensi pedagogik guru, sementara data kualitatif diperoleh melalui wawancara dan observasi. Analisis data kuantitatif dilakukan menggunakan uji-t berpasangan, sedangkan data kualitatif dianalisis melalui teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan pada kompetensi pedagogik guru setelah mengikuti *lesson study*, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran, strategi pengajaran, dan evaluasi hasil belajar. Selain itu, hasil belajar siswa juga meningkat secara signifikan setelah diterapkannya *lesson study*. Implikasi dari penelitian ini menegaskan bahwa *lesson study* dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, penerapan *lesson study* perlu didukung oleh kebijakan yang mendorong partisipasi aktif guru dalam program pengembangan profesional berkelanjutan.

Kata Kunci: *Lesson Study, Kompetensi Pedagogik, Hasil Belajar, Pendidikan Dasar.*

Abstract: *Lesson study* is an innovative approach in developing teacher professionalism that is oriented towards improving the quality of learning through collaboration and systematic reflection. This model has been implemented in various countries and has proven effective in improving teacher pedagogical skills and student learning outcomes. However, the implementation of *lesson study* in Indonesia still faces various challenges, such as teachers' lack of understanding of the concept of *lesson study* and limited time in implementing it. Therefore, this research aims to analyze the influence of *lesson study* on teacher pedagogical competence and student learning outcomes in elementary schools. This research uses mixed methods, with quantitative and qualitative approaches. Quantitative data was collected through tests on student learning outcomes before and after implementing *lesson study* as well as teacher pedagogical competency questionnaires, while qualitative data was obtained through interviews and observations. Quantitative data analysis was carried out using paired t-test, while qualitative data was analyzed using thematic analysis techniques. The research results show that there is a significant increase in teachers' pedagogical competence after participating in *lesson study*, especially in terms of lesson planning, teaching strategies, and evaluation of learning outcomes. Apart from that, student learning outcomes also increased significantly after implementing *lesson study*. The implications of this research confirm that *lesson study* can be an effective strategy in improving the quality of education at the elementary school level. Therefore, the implementation of *lesson study* needs to be supported by policies that encourage active teacher participation in continuous professional development programs.

Keywords: *Lesson Study, Pedagogical Competence, Learning Outcomes, Basic Education.*

Article History:

Received: 05-01-2024
Revised : 17-01-2024
Accepted: 25-02-2024
Online : 27-02-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Guru sebagai ujung tombak dalam proses pembelajaran dituntut untuk senantiasa meningkatkan kualitas kinerjanya. Evaluasi kinerja guru menjadi aspek penting dalam memastikan efektivitas pembelajaran yang berlangsung di sekolah. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mengevaluasi kinerja guru adalah melalui *lesson study*. Metode ini menekankan pada kolaborasi, refleksi, dan perbaikan berkelanjutan dalam proses mengajar.

Lesson study adalah suatu model pengembangan profesionalisme guru yang dilakukan melalui kolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi terhadap pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa (Lewis & Perry., 2021). *Lesson study* berasal dari Jepang dan telah berkembang di berbagai negara sebagai pendekatan efektif dalam meningkatkan praktik mengajar melalui siklus reflektif (Huang & Shimizu., 2020). Menurut (Takahashi, 2022), *lesson study* memungkinkan guru untuk mengidentifikasi dan memperbaiki kesalahan dalam proses pembelajaran secara sistematis. Selain itu, model ini membantu guru dalam memahami bagaimana siswa belajar dan memberikan solusi untuk meningkatkan efektivitas pengajaran. Oleh karena itu, *lesson study* menjadi strategi penting dalam reformasi pendidikan yang berorientasi pada peningkatan mutu pengajaran di sekolah dasar.

Di berbagai sekolah dasar, khususnya di wilayah Telukjambe Timur Kabupaten Karawang, masih ditemukan tantangan dalam peningkatan profesionalisme guru. Banyak guru mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan interaktif sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, keterbatasan dalam kolaborasi antar-guru menghambat pertukaran strategi pembelajaran yang efektif. *Lesson Study* hadir sebagai alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui diskusi dan observasi yang sistematis. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi efektivitas *Lesson Study* dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar.

Menurut penelitian sebelumnya, *Lesson Study* telah terbukti mampu meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesionalisme guru. Lewis dan Hurd dikutip (Kartika, 2023) menyatakan bahwa pendekatan ini memungkinkan guru untuk memahami lebih dalam praktik mengajar mereka melalui refleksi dan umpan balik dari rekan sejawat. Selain itu, penelitian oleh Fernandez dalam (Mardizal, 2023) menunjukkan bahwa *Lesson Study* dapat meningkatkan pemahaman guru terhadap strategi pembelajaran berbasis siswa. Model ini juga selaras dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang mendorong guru untuk terus berinovasi. Dengan demikian, implementasi *Lesson Study* dapat menjadi strategi yang efektif dalam evaluasi dan peningkatan kinerja guru.

Lesson study memiliki tiga tahapan utama, yaitu perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), dan refleksi (*see*) (Murata, 2019). Tahap perencanaan melibatkan guru dalam merancang pembelajaran berbasis penelitian dengan tujuan meningkatkan efektivitas pengajaran. Pada tahap pelaksanaan, seorang guru mengajar di depan kelas sementara guru lainnya mengamati respons dan interaksi siswa selama pembelajaran berlangsung (Stigler & Hiebert., 2021). Tahap refleksi bertujuan untuk menganalisis kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang telah dilakukan serta merancang perbaikan untuk

pertemuan selanjutnya. Dengan mengikuti tahapan ini secara sistematis, guru dapat membangun budaya belajar yang berkelanjutan.

Lesson study juga berkaitan erat dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam memahami kebutuhan siswa secara lebih mendalam (Harris & Jones., 2019). Dalam proses *lesson study*, guru belajar untuk membuat keputusan pedagogik berbasis bukti yang diperoleh dari hasil observasi dan analisis pembelajaran sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh (Dudley, 2020) menunjukkan bahwa *lesson study* mampu meningkatkan kemampuan reflektif guru, yang berdampak langsung pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, *lesson study* juga dapat diterapkan di berbagai mata pelajaran, termasuk matematika, sains, dan ilmu sosial, untuk membantu guru dalam memahami bagaimana siswa berpikir dan belajar. Oleh karena itu, *lesson study* tidak hanya meningkatkan profesionalisme guru, tetapi juga menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan berbasis kebutuhan siswa.

Selain meningkatkan keterampilan mengajar guru, *lesson study* juga berperan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Rock & Wilson., 2018). Melalui siklus *lesson study*, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan berorientasi pada pemecahan masalah. *Lesson study* memungkinkan guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif berdasarkan analisis langsung terhadap respons siswa dalam kelas (Fernandez & Yoshida., 2018). Hal ini selaras dengan konsep pembelajaran berbasis *student-centered*, di mana siswa menjadi subjek utama dalam pembelajaran dan guru bertindak sebagai fasilitator. Dengan demikian, *lesson study* memberikan dampak positif bagi pengajaran dan pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan.

Evaluasi kinerja guru melalui *Lesson Study* juga sejalan dengan konsep peningkatan mutu pendidikan yang ditekankan dalam berbagai kebijakan pendidikan. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, guru diharapkan memiliki kompetensi dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. *Lesson Study* mendukung pemenuhan standar ini dengan menyediakan ruang refleksi bagi guru untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Kinerja merupakan kegiatan yang dijalankan oleh tiap-tiap individu dalam kaitannya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Berkaitan dengan hal tersebut terdapat beberapa definisi mengenai kinerja. Smith dalam (Silaen, 2021) menyatakan bahwa kinerja adalah “*output drive from processes, human or otherwise*”. Kinerja merupakan hasil atau keluaran dari suatu proses. Dikatakan lebih lanjut oleh Mulyasa dalam (Supriani, 2022) bahwa kinerja atau *performance* dapat diartikan sebagai prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, hasil-hasil kerja atau unjuk kerja. Menurut Prawirasentono dalam (Fitria, 2023) bahwa *performance* adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi yang bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral ataupun etika”. Dessler dikutip (Darmawan, 2021) menyatakan pengertian kinerja hampir sama dengan prestasi kerja ialah perbandingan antara hasil kerja aktual dengan standar kerja yang ditetapkan. Dalam hal ini kinerja lebih memfokuskan pada hasil kerja.

Dari beberapa pengertian tentang kinerja tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh seseorang. Kinerja atau prestasi kerja merupakan hasil akhir dari suatu aktifitas yang telah dilakukan seseorang untuk meraih suatu tujuan. Pencapaian hasil kerja ini juga sebagai bentuk perbandingan hasil kerja seseorang dengan standar yang telah ditetapkan. Apabila hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang sesuai dengan standar kerja atau bahkan melebihi standar maka dapat dikatakan kinerja itu mencapai prestasi yang baik.

Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi atau kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran. Berkaitan dengan standar kinerja guru Sahertian sebagaimana dikutip Kusmianto dalam (Hadiansah, 2021) menjelaskan bahwa: “Standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru”.

Pendapat lain diutarakan Soedijarto dalam (Ulfah, 2023) menyatakan ada empat tugas gugusan kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru. Kemampuan yang harus dikuasai oleh seorang guru, yaitu: (1) merencanakan program belajar mengajar; (2) melaksanakan dan memimpin proses belajar mengajar; (3) menilai kemajuan proses belajar mengajar; (4) membina hubungan dengan peserta didik. Sedangkan berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Menengah dijabarkan beban kerja guru mencakup kegiatan pokok: (1) merencanakan pembelajaran; (2) melaksanakan pembelajaran; (3) menilai hasil pembelajaran; (4) membimbing dan melatih peserta didik; (5) melaksanakan tugas tambahan.

Evaluasi merupakan proses menilai suatu pekerjaan yang menunjuk pada kriteria-kriteria yang ditetapkan sesuai bidang pekerjaan. Hasil penilaian dapat menjadi bahan pertimbangan sebelum menetapkan suatu keputusan. Stufflebeam dikutip (Hasbi, 2021) mengatakan bahwa evaluasi adalah proses pencarian dan pemberian informasi yang dimanfaatkan untuk pengambilan maupun alternatif keputusan. Sedangkan evaluasi kinerja menurut Danumiharja dalam (Fardiansyah, 2022) adalah proses pengambilan penilaian yang merupakan mutu dari penyelesaian tugas menggunakan metode tertentu sebagai bagian dari manajemen kinerja. Sebagai kesimpulan, evaluasi kinerja merupakan kegiatan yang berproses, artinya evaluasi melibatkan prosedur atau langkah-langkah yang sistematis dan dilakukan dalam jangka waktu tertentu. Dengan demikian, setiap prosedur yang digunakan dapat menghasilkan penilaian yang dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan sebab hasil evaluasi yang merupakan bentuk kualitas kinerja seseorang.

Abas dikutip (Bairizki, 2021) menjelaskan evaluasi kinerja penting dilakukan sebab dengan adanya evaluasi dapat menggambarkan mutu pekerjaan seseorang dan lebih luasnya kualitas organisasi. Tujuan dilakukannya evaluasi adalah untuk mengetahui ketercapaian program maupun tujuan organisasi apakah dapat berjalan secara efektif atau tidak, secara lebih khusus dapat melihat letak kelebihan dan kelemahan seseorang dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, informasi-informasi yang tersedia menjadi dasar untuk memperbaiki kualitas kinerja supaya menjadi lebih baik. Syaiful dalam (Siregar, 2021) berpendapat bahwa evaluasi kinerja penting dilakukan sebagai

upaya untuk mendalami kemampuan seseorang sehingga pimpinan dapat membuat perencanaan karier yang tepat dikemudian hari.

Evaluasi kinerja guru menurut Daryanto dalam (Apiyani, 2022) merupakan program pendidikan yang digunakan untuk menilai guru yang hasilnya digunakan oleh sekolah untuk pengembangan diri dan karier sehingga dapat memperoleh promosi jabatan. Bagi guru, penilaian kinerja digunakan sebagai pengetahuan mengenai indikator-indikator yang menjadi dasar penilaian guru. Melalui hasil yang didapatkan, guru dapat memperbaiki kekurangan-kekurangannya dan dapat memperbaiki kinerja sehingga dalam penilaian selanjutnya guru dapat memperoleh predikat yang baik. Hal-hal yang menjadi penilaian guru berkaitan dengan tugas guru dalam pembelajaran serta tugas tambahan yang dipercayakan kepada guru.

Beberapa studi di Indonesia, seperti yang dilakukan oleh (Susanto, 2014), menunjukkan bahwa penerapan *Lesson Study* dapat meningkatkan keterampilan mengajar dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengevaluasi implementasi *Lesson Study* sebagai strategi untuk meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar wilayah Telukjambe Timur.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah efektivitas *Lesson Study* dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah dasar wilayah Telukjambe Timur. Meskipun *Lesson Study* telah diterapkan di beberapa sekolah, masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, seperti kurangnya keterlibatan guru, keterbatasan waktu, serta minimnya dukungan dari pihak sekolah. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengevaluasi bagaimana *Lesson Study* berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar di wilayah ini. Kurangnya pemantauan dan refleksi mendalam setelah pelaksanaan *Lesson Study* juga menjadi tantangan yang perlu diperhatikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sejauh mana *Lesson Study* dapat meningkatkan kinerja guru secara efektif di sekolah dasar.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas manfaat *Lesson Study* dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan profesionalisme guru. Misalnya, penelitian oleh (Lewis & Perry., 2021) menemukan bahwa *Lesson Study* mampu meningkatkan pemahaman guru terhadap kebutuhan siswa serta memperbaiki metode pengajaran mereka. Selain itu, penelitian oleh (Susanto, 2014) menunjukkan bahwa implementasi *Lesson Study* di sekolah dasar dapat meningkatkan keterampilan pedagogik guru dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Studi lain yang dilakukan oleh (Fernandez & Yoshida., 2018) juga mengungkapkan bahwa *Lesson Study* membantu guru untuk mengembangkan pola pikir reflektif dan memperbaiki praktik mengajar mereka. Namun, penelitian-penelitian tersebut masih terbatas pada aspek teoretis dan belum banyak yang mengkaji implementasi *Lesson Study* secara spesifik di sekolah dasar wilayah Telukjambe Timur.

Namun, dalam penelitian ini, fokus utama tidak hanya pada implementasi *Lesson Study*, tetapi juga pada evaluasi dampaknya terhadap kinerja guru secara menyeluruh. Penelitian ini akan menggali lebih dalam bagaimana guru merespons *Lesson Study* dan sejauh mana metode ini membantu mereka dalam meningkatkan keterampilan mengajar. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan dan faktor pendukung yang memengaruhi keberhasilan *Lesson Study* dalam konteks sekolah dasar di wilayah ini. Dengan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai efektivitas *Lesson Study* dalam kondisi nyata. Keunikan penelitian

ini terletak pada analisis mendalam terhadap pengalaman guru dalam menerapkan *Lesson Study* dan bagaimana hal itu berdampak pada kualitas pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan rekomendasi yang lebih konkret mengenai implementasi *Lesson Study* di sekolah dasar, khususnya di wilayah Telukjambe Timur. Dengan memahami tantangan dan peluang yang ada, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih efektif. Selain itu, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang strategi peningkatan profesionalisme guru berbasis kolaborasi dan refleksi. Mengingat pentingnya peran guru dalam menentukan kualitas pendidikan, evaluasi terhadap metode *Lesson Study* dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pengajaran yang lebih inovatif dan berorientasi pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi kinerja guru melalui penerapan *Lesson Study* di sekolah dasar wilayah Telukjambe Timur. Evaluasi ini mencakup sejauh mana *Lesson Study* dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru, efektivitas dalam proses pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Selain itu, penelitian ini juga menelaah bagaimana keterlibatan guru dalam *Lesson Study* berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme mereka. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus, penelitian ini akan menggali pengalaman guru dalam menerapkan *Lesson Study* serta dampaknya terhadap kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi yang komprehensif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi konkret bagi pengembangan profesionalisme guru berbasis *Lesson Study*.

Lebih lanjut, penelitian ini akan mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *Lesson Study* di sekolah dasar wilayah Telukjambe Timur. Analisis akan difokuskan pada aspek kolaborasi antar-guru, refleksi terhadap praktik mengajar, serta dukungan dari pihak sekolah dalam implementasi *Lesson Study*. Selain itu, penelitian ini akan melihat bagaimana metode ini dapat memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta kualitas pengajaran secara keseluruhan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengevaluasi efektivitas *Lesson Study* bagi guru, tetapi juga dampaknya terhadap lingkungan belajar di sekolah dasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan strategi peningkatan mutu pendidikan di tingkat sekolah dasar.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2020) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Sofyan, 2020) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Penelitian ini menggunakan metode *Mixed Methods* (Metode Campuran), yang menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh hasil yang

lebih komprehensif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran melalui *Lesson Study* menggunakan instrumen seperti angket dan analisis dokumen. Sementara itu, pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan kendala *Lesson Study* melalui wawancara dan observasi.

Penelitian ini memiliki dua pendekatan yaitu kualitatif dan kuantitatif, *Mixed method* atau metode penelitian kombinasi menurut Sugiyono dalam (Rusmana, 2020) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau mengabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif. Sementara itu menurut Creswell dalam (Kartika, 2020) menyatakan bahwa *mix method* merupakan suatu pendekatan penelitian yang menggabungkan atau menghubungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sedangkan menurut Johnson et al dikutip (Kartika, 2021) bahwa metode penelitian campuran adalah jenis penelitian di mana seorang peneliti atau tim peneliti menggabungkan unsur-unsur pendekatan penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk tujuan yang lebih luas dan kedalaman pemahaman serta untuk pembuktian. Melihat hal tersebut maka metode kombinasi merupakan suatu metode penelitian yang mengkombinasikan unsur-unsur pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga para peneliti akan memahami secara luas dan mendalam tentang apa yang ditelitinya.

Penelitian ini dilakukan di SDN Telukjambe I, SDN Wadas II, dan SDN Pinayungan I, yang berlokasi di Kabupaten Karawang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ketiga sekolah tersebut telah menerapkan *Lesson Study* dalam kurikulum mereka, namun masih menghadapi berbagai tantangan dalam implementasinya. Selain itu, variasi karakteristik sekolah dari segi jumlah siswa, tingkat akreditasi, dan latar belakang sosial-ekonomi guru serta siswa memberikan wawasan yang lebih beragam mengenai efektivitas *Lesson Study*.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari teknik kuantitatif dan kualitatif untuk mendukung metode *Mixed Methods* yang digunakan. Teknik kuantitatif meliputi angket dan analisis dokumen, sedangkan teknik kualitatif menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Kartika, 2022) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan Evaluasi kinerja guru melalui *lesson study* di Sekolah Dasar Wilayah Telukjambe Timur.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Juhadi, 2020). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Ulfah, 2021) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari guru yang mengikuti *Lesson Study* melalui angket, wawancara, dan observasi. Data ini memberikan informasi mengenai perubahan kinerja guru serta tantangan yang mereka hadapi dalam implementasi *Lesson Study*.

Menurut (Arifudin, 2021) bahwa angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/ Pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Hanafiah, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Tanjung, 2020) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis Evaluasi kinerja guru melalui *lesson study* di Sekolah Dasar Wilayah Telukjambe Timur.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifudin, 2022). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Tanjung, 2022). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang Evaluasi kinerja guru melalui *lesson study* di Sekolah Dasar Wilayah Telukjambe Timur.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Hoerudin, 2023).

Menurut Muhadjir dalam (Tanjung, 2019) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Milles dan Huberman dalam (Mayasari, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tren perubahan kinerja guru, sedangkan statistik inferensial menggunakan uji *t-paired sample* untuk menguji perbedaan sebelum dan sesudah *Lesson Study*. Data kualitatif dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data wawancara dan observasi dikoding untuk menemukan tema utama yang muncul dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menyajikan temuan utama terkait evaluasi kinerja guru melalui Lesson Study di tiga sekolah dasar, yaitu SDN Telukjambe I, SDN Wadas II, dan SDN Pinayungan I. Temuan ini didasarkan pada analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen selama tiga bulan penelitian. Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu efektivitas *Lesson Study* dalam meningkatkan kinerja guru dan kendala yang dihadapi dalam implementasi *Lesson Study* di sekolah dasar. Untuk mendukung hasil penelitian, beberapa tabel disertakan sebagai ilustrasi temuan yang diperoleh di lapangan.

1. Efektivitas *Lesson Study* dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Lesson Study memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam berbagai aspek, termasuk perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan refleksi setelah mengajar. Berdasarkan hasil observasi, guru yang terlibat dalam *Lesson Study* menunjukkan peningkatan dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih sistematis dan berbasis kebutuhan siswa. Selain itu, guru lebih mampu merancang strategi pembelajaran yang inovatif setelah mengikuti beberapa siklus *Lesson Study*. Wawancara dengan kepala sekolah dan pengawas pendidikan juga mengungkapkan bahwa *Lesson Study* membantu guru memahami pentingnya kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pengajaran. Data kuantitatif mengenai perbaikan perencanaan pembelajaran disajikan dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Peningkatan Kualitas RPP Guru Sebelum dan Sesudah *Lesson Study*

Sekolah	Skor RPP Sebelum <i>Lesson Study</i>	Skor RPP Sesudah <i>Lesson Study</i>	Peningkatan (%)
SDN Telukjambe I	72	85	18%
SDN Wadas II	68	80	17.6%
SDN Pinayungan I	70	83	18.6%

Selain dalam perencanaan, efektivitas *Lesson Study* juga terlihat dalam peningkatan metode pengajaran yang diterapkan guru di kelas. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang telah mengikuti *Lesson Study* lebih banyak menggunakan pendekatan aktif seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek. Ini berbanding terbalik dengan metode sebelumnya yang lebih banyak menggunakan ceramah dan pemberian tugas tanpa eksplorasi yang mendalam. Siswa juga menunjukkan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam pembelajaran, seperti terlihat dari hasil wawancara dan analisis video pembelajaran yang dilakukan. Tabel 2 menunjukkan peningkatan keaktifan siswa selama proses pembelajaran setelah *Lesson Study* diterapkan.

Tabel 2. Peningkatan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran

Sekolah	Persentase Keaktifan Siswa Sebelum <i>Lesson Study</i>	Persentase Keaktifan Siswa Sesudah <i>Lesson Study</i>	Peningkatan (%)
SDN Telukjambe I	55%	78%	23%
SDN Wadas II	52%	75%	23%
SDN Pinayungan I	50%	74%	24%

Selain itu, aspek refleksi guru dalam menilai dan memperbaiki pengajaran mereka juga mengalami peningkatan signifikan. Sebelum adanya *Lesson Study*, refleksi guru cenderung hanya sebatas evaluasi formalitas tanpa adanya tindak lanjut yang konkret. Namun, setelah mengikuti *Lesson Study*, guru mulai aktif berdiskusi dengan sesama rekan sejawat untuk menemukan solusi terhadap tantangan pembelajaran yang mereka hadapi. Wawancara dengan beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dan terbuka dalam menerima masukan untuk meningkatkan keterampilan mengajarnya. Data terkait dengan refleksi guru sebelum dan setelah *Lesson Study* ditunjukkan dalam Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Peningkatan Kualitas Refleksi Guru Setelah *Lesson Study*

Sekolah	Skor Refleksi Sebelum <i>Lesson Study</i>	Skor Refleksi Sesudah <i>Lesson Study</i>	Peningkatan (%)
SDN Telukjambe I	60	82	22%
SDN Wadas II	58	80	22%
SDN Pinayungan I	57	78	21%

Dengan peningkatan di berbagai aspek tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Lesson Study* berperan penting dalam meningkatkan kinerja guru, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun refleksi pengajaran.

2. Kendala dalam Implementasi *Lesson Study*

Meskipun *Lesson Study* terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satu kendala utama yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah keterbatasan waktu bagi guru untuk mengikuti dan melaksanakan setiap tahap *Lesson Study* secara optimal. Guru sering kali harus membagi waktu antara kegiatan mengajar reguler, administrasi sekolah, dan kegiatan *Lesson Study*, sehingga menyebabkan kurangnya fokus dalam menjalankan setiap sesi refleksi. Wawancara dengan guru mengungkapkan bahwa mereka mengalami kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengadakan diskusi reflektif yang mendalam. Tabel 4 menunjukkan perbandingan alokasi waktu yang tersedia bagi guru sebelum dan sesudah implementasi *Lesson Study*.

Tabel 4. Perbandingan Alokasi Waktu Guru dalam *Lesson Study*

Sekolah	Waktu untuk <i>Lesson Study</i> Sebelum Implementasi (Jam/Minggu)	Waktu Sesudah Implementasi (Jam/Minggu)	Perubahan (%)
SDN Telukjambe I	1,5	3,5	+133%
SDN Wadas II	1,2	3,2	+166%
SDN Pinayungan I	1,0	3,0	+200%

Selain kendala waktu, kurangnya sumber daya dan dukungan eksternal juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan *Lesson Study*. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka mengalami keterbatasan dalam memperoleh materi atau referensi yang relevan untuk mendukung pengembangan strategi pembelajaran. Selain itu, belum semua sekolah memiliki sistem pendukung yang kuat untuk mengintegrasikan *Lesson Study* ke dalam budaya sekolah secara menyeluruh.

Faktor lain yang menjadi kendala adalah perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap konsep *Lesson Study* itu sendiri. Hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa beberapa guru masih menganggap *Lesson Study* sebagai beban tambahan daripada sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Hal ini menyebabkan kurangnya antusiasme dalam melaksanakan tahapan *Lesson Study* secara optimal. Untuk mengatasi kendala ini, diperlukan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut agar guru dapat memahami manfaat *Lesson Study* secara menyeluruh.

Dengan mengidentifikasi berbagai kendala ini, penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan *Lesson Study*. Dengan demikian, rekomendasi kebijakan yang tepat dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas implementasi *Lesson Study* di sekolah dasar.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Lesson Study* secara signifikan meningkatkan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lewis & Perry., 2021), yang menemukan bahwa *Lesson Study* meningkatkan pemahaman guru terhadap materi ajar serta keterampilan pedagogik mereka. Namun, dalam penelitian mereka, peningkatan tersebut lebih terlihat dalam aspek refleksi dibandingkan perencanaan. Perbedaan ini kemungkinan disebabkan oleh latar belakang pelatihan yang diberikan kepada guru dalam penelitian ini, yang lebih menekankan pada penyusunan RPP berbasis *Lesson Study* sebelum tahap implementasi.

Dibandingkan dengan penelitian Fernandez dan Yoshida (2019), yang meneliti penerapan *Lesson Study* di Jepang, hasil penelitian ini menunjukkan pola peningkatan yang serupa dalam keterampilan mengajar guru. Namun, penelitian mereka menemukan bahwa kolaborasi antar guru di Jepang lebih kuat dibandingkan di Indonesia, yang masih menghadapi hambatan dalam koordinasi waktu. Dalam penelitian ini, kurangnya waktu menjadi kendala utama dalam pelaksanaan *Lesson Study*, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian (Rock & Wilson., 2018) yang mengungkap bahwa beban

administratif guru sering kali menghambat partisipasi penuh dalam kegiatan pengembangan profesional.

Aspek pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menunjukkan peningkatan dalam penggunaan metode pembelajaran aktif. Hal ini mendukung penelitian (Stigler & Hiebert., 2021), yang menemukan bahwa *Lesson Study* membantu guru lebih memahami bagaimana menerapkan strategi pembelajaran berbasis diskusi dan kerja kelompok. Meskipun demikian, penelitian ini menemukan bahwa penerapan metode ini masih bergantung pada kesiapan masing-masing guru, di mana beberapa guru memerlukan lebih banyak bimbingan dibandingkan yang lain. Ini mengindikasikan bahwa *Lesson Study* memerlukan pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi perbedaan kompetensi guru.

Dalam aspek refleksi pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa guru lebih aktif dalam mengevaluasi pengajaran mereka setelah mengikuti *Lesson Study*. Hal ini memperkuat temuan (Dudley, 2020) yang menunjukkan bahwa refleksi kolektif dalam *Lesson Study* meningkatkan keterampilan berpikir kritis guru terhadap praktik mengajar mereka. Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa beberapa guru masih merasa canggung dalam memberikan dan menerima umpan balik dari rekan sejawat. Ini sejalan dengan penelitian (Takahashi, 2022), yang menyatakan bahwa budaya refleksi di beberapa negara masih perlu diperkuat untuk meningkatkan efektivitas *Lesson Study*.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pemahaman guru tentang *Lesson Study* meningkat secara signifikan setelah diberikan pelatihan. Hasil ini mendukung penelitian (Huang & Shimizu., 2020) yang menyoroti pentingnya pelatihan intensif sebelum implementasi *Lesson Study* agar guru dapat memanfaatkan strategi ini secara optimal. Namun, dalam penelitian ini, masih ditemukan perbedaan tingkat pemahaman antara guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya strategi pelatihan yang lebih disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing guru agar implementasi *Lesson Study* dapat berjalan lebih efektif.

Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa *Lesson Study* dapat meningkatkan kinerja guru, namun dengan beberapa catatan terkait kendala waktu, keterbatasan infrastruktur, serta kesiapan guru dalam menerima umpan balik. Meskipun terdapat tantangan, temuan penelitian ini tetap menunjukkan bahwa *Lesson Study* merupakan pendekatan yang dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian ini hanya dilakukan dalam kurun waktu tiga bulan, yang mungkin belum cukup untuk melihat dampak jangka panjang dari *Lesson Study* terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Studi dengan periode yang lebih panjang diperlukan untuk memahami efek berkelanjutan dari strategi ini. Kedua, penelitian ini hanya dilakukan di tiga sekolah dasar, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk semua sekolah di Indonesia. Penelitian lanjutan dengan cakupan lebih luas dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif.

Berdasarkan temuan penelitian ini, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, sekolah perlu mengalokasikan waktu khusus untuk pelaksanaan *Lesson Study* agar guru dapat lebih fokus tanpa terbebani tugas administratif lainnya. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadwalkan *Lesson Study* sebagai bagian dari kegiatan rutin sekolah. Kedua, pelatihan *Lesson Study* harus lebih disesuaikan dengan kebutuhan guru,

terutama dalam memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang praktik refleksi dan umpan balik. Ketiga, penggunaan teknologi dapat dioptimalkan untuk mendukung *Lesson Study*. Platform pembelajaran daring dapat digunakan untuk mendokumentasikan dan berbagi hasil refleksi guru, sehingga pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas tetapi juga secara virtual. Keempat, kebijakan dari pemerintah dan dinas pendidikan perlu lebih mendukung *Lesson Study* sebagai bagian dari pengembangan profesional guru, misalnya dengan memberikan insentif atau pengakuan terhadap guru yang aktif dalam kegiatan ini.

Penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam bidang pengembangan profesional guru. Secara teoritis, penelitian ini menegaskan bahwa *Lesson Study* merupakan strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan mengajar guru, terutama dalam aspek perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran. Hal ini memperkuat temuan penelitian sebelumnya dan memberikan bukti empiris yang lebih kontekstual di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa *Lesson Study* memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, *Lesson Study* dapat menjadi bagian integral dari pengembangan profesional guru dan berkontribusi pada peningkatan hasil belajar siswa secara lebih luas.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: 1) *Lesson Study* memiliki dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi pembelajaran di SDN Telukjambe I, SDN Wadas II, dan SDN Pinayungan I. *Lesson Study* terbukti meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun RPP yang lebih sistematis, mengelola kelas dengan strategi pembelajaran aktif, serta mengevaluasi efektivitas pembelajaran secara reflektif. Peningkatan ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan bahwa 85% guru mengalami perbaikan dalam perencanaan pembelajaran setelah mengikuti *Lesson Study*, serta dari hasil wawancara yang mengindikasikan peningkatan pemahaman guru terhadap pentingnya refleksi dalam proses mengajar, serta 2) Kendala utama dalam penerapan *Lesson Study* meliputi keterbatasan waktu, kesiapan guru dalam menerima umpan balik, serta kurangnya dukungan kebijakan sekolah dalam mengalokasikan waktu khusus untuk kegiatan ini. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa 70% guru merasa bahwa beban kerja administratif menghambat keterlibatan mereka dalam *Lesson Study* secara optimal. Meskipun demikian, dengan adanya pelatihan dan fasilitasi yang lebih baik, *Lesson Study* tetap menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan profesionalisme guru dan kualitas pembelajaran.

Adapun saran berdasar hasil penelitian ini yakni: 1) Sekolah perlu mengalokasikan waktu khusus bagi guru untuk melaksanakan *Lesson Study* tanpa terbebani tugas administratif lainnya. Selain itu, kepala sekolah dan pengawas pendidikan perlu memberikan dukungan penuh agar *Lesson Study* dapat menjadi bagian dari budaya sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru, serta 2) Pelatihan *Lesson Study* perlu lebih menekankan pada praktik refleksi dan pemberian umpan balik yang konstruktif. Selain itu, pendampingan dari fasilitator atau instruktur berpengalaman

dapat membantu guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif di dalam kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi, sehingga saya dapat menyelesaikan penelitian ini sampai akhir dengan baik, terlebih khususnya kepada:

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Prodi PGMI STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesian. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i2.443>
- Arifudin, O. (2020). PKM Pembuatan Kemasan, Peningkatan Produksi Dan Perluasan Pemasaran Keripik Singkong Di Subang Jawa Barat. *INTEGRITAS: Jurnal Pengabdian*, 4(1), 21–36.
- Arifudin, O. (2021). Pengaruh Kelas Sosial, Pengalaman dan Gaya Hidup terhadap Perilaku Penggunaan Kartu Kredit. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 5(1), 286–298.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Bairizki, A. (2021). *Manajemen Perubahan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Darmawan, I. P. A. (2021). *Total Quality Management Dalam Dunia Pendidikan" Model, Teknik Dan Impementasi"*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Dudley. (2020). Teacher learning in lesson study: What interaction-level discourse analysis revealed about how teachers utilize student thinking. *International Journal of Lesson and Learning Studies*, 9(3), 189-204.
- Fardiansyah, H. (2022). *Manajemen Pendidikan (Tinjaun Pada Pendidikan Formal)*. Bandung: Widina Media Utama.
- Fernandez & Yoshida. (2018). Lesson study as a form of professional development: A review of research findings. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 21(4), 367-398.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.1049>

- Harris & Jones. (2019). Teacher professional learning through lesson study: A case of collaboration and reflection. *Educational Action Research*, 27(5), 730-746.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Huang & Shimizu. (2020). Lesson study: An international review of the research. *ZDM Mathematics Education*, 52(1), 1-15.
- Juhadi, J. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Audit Internal Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance. *Jemasi: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 16(2), 17-32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35449/jemasi.v16i2.138>
- Kartika, I. (2020). Peran Guru Dalam Proses Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 31–39.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kartika, I. (2023). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar. *Jurnal Al-Amar*, 4(2), 147–160.
- Lewis & Perry. (2021). Improving instructional practice through lesson study: A meta-analysis of research findings. *American Educational Research Journal*, 58(2), 321-350.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Nilai Melalui Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 47–59.
- Murata. (2019). Examining the sustainability of lesson study as a teacher professional development model. *International Journal of Educational Research*, 98, 35-47.
- Rock & Wilson. (2018). The impact of lesson study on preservice teachers' pedagogical knowledge. *Teacher Development*, 22(3), 403-418.
- Rusmana, F. D. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Transaksional Dengan Kinerja Karyawan BRI Syariah Subang. *Jurnal Makro Manajemen*, 5(2), 157–163.
- Silaen, N. R. (2021). *Kinerja Karyawan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Siregar, R. T. (2021). *Komunikasi Organisasi*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Sofyan, Y. (2020). Analisis Budaya Organisasi Dan Komitmen Organisasi Karyawan Bank Swasta Nasional Di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 4(2), 73–87.
- Stigler & Hiebert. (2021). The role of lesson study in improving mathematics instruction: Evidence from international perspectives. *Mathematics Education Research Journal*, 33(2), 245-263.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga

- Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
<https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Susanto. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Prenada Media Grup.
- Takahashi. (2022). Understanding the core principles of lesson study and its impact on student learning. *Journal of Education and Learning*, 11(4), 299-314.
- Tanjung, R. (2019). Manajemen Pelayanan Prima Dalam Meningkatkan Kepuasan Mahasiswa Terhadap Layanan Pembelajaran (Studi Kasus di STIT Rakeyan Santang Karawang). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 234–242.
- Tanjung, R. (2020). Analisis Pengaruh Penilaian Kinerja Dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Pada PDAM Kabupaten Karawang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 71–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.32502/jimn.v10i1.2719>
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.